

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris, negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting. Sektor pertanian berkaitan erat dengan ketahanan pangan, ketahanan pangan ditunjukkan dengan terpenuhinya pangan yang cukup aman merata dan terjangkau jumlahnya bagi rumah tangga. Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pangan, (2012). Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah masih banyak penduduk yang tinggal di perdesaan, dengan sektor pertanian itu sendiri tidak diimbangi perkembangan teknologi pertanian yang memadai sehingga *output* pertanian nasional sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Selain faktor teknologi yang masih menggunakan teknologi tradisional, sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan sektor pertanian ini masih jauh dari yang diharapkan oleh petani itu sendiri.

Salah satu sektor pertanian yang sudah dapat dikembangkan oleh Masyarakat kita adalah tata niaga pupuk, khususnya untuk petani yang berada di daerah dataran rendah. Tata niaga pupuk di Indonesia dapat dikatakan sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat karena hasil dari pertanian sudah dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat Indonesia.

Sejarah tentang tata niaga pupuk pertama kali berproduksi pada tahun 1963 Pemerintah menunjuk PT. Pusri sebagai produsen dan PT. Petani sebagai distributor tunggal yang memasarkan kepada konsumen, dan kegiatan ini berjalan sampai dengan tahun 1967. Kemudian setelah itu tentang pengadaan dan penyaluran pupuk beberapa kali mengalami pergantian Peraturan Perundang-undangan dan pada tahun 2023 pemerintah mengatur kembali tata niaga pupuk melalui keputusan Permendag Republik Indonesia Nomor 4 tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk, (2023).

Peraturan tersebut mengatur mengenai bagaimana pengadaan dan penyaluran pupuk hasil subsidi dari pemerintah yang pemanfaatannya digunakan untuk kebutuhan petani atas dasar program pemerintah di sektor pertanian, agar tidak terjadi penyimpangan dalam penyaluran dan pengadaan pupuk bersubsidi sehingga pengaturan pola pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian dapat terdistribusikan dengan tepat. Setiap produsen pupuk bertanggung jawab mengenai pengadaan pupuk wilayahnya masing-masing, dan wilayah kabupaten Sumedang yaitu CV. Hoya Perkasa sebagai distributor resmi pupuk subsidi.

Bersadarkan hal tersebut maka di berbagai wilayah Indonesia salah satunya di Sumedang dibentuklah badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi dan sosial yaitu koperasi. Koperasi merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran mewujudkan masyarakat adil, maju, dan sejahtera serta mengutamakan kerjasama. Keberadaan koperasi merupakan organisasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 25 Tentang Perkoperasian, (1992), Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar atas dasar kekeluargaan”.

Koperasi merupakan sistem ekonomi kerakyatan yang kegiatan usahanya tumbuh dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Koperasi sebagai organisasi ekonomi, harus mengikuti hukum ekonomi yang rasional dan norma kebiasaan dan lazim berlaku di dalam dunia usaha. Hal tersebut sesuai dengan tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tentang Perkoperasian, (1992) pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan koperasi tersebut dapat diuraikan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari banyaknya jumlah koperasi yang sudah ada, terdapat satu koperasi yang mungkin sudah langka, yaitu koperasi pertanian. Koperasi pertanian adalah sebuah organisasi yang terdiri dari petani pemilik lahan, buruh tani, dan orang-

orang yang memiliki minat serta mata pencahariannya di bidang pertanian. Kegiatan ekonomi pertanian dilakukan oleh koperasi ini untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu para petani. Beberapa layanan yang diberikan oleh koperasi pertanian meliputi pemberian modal, penyediaan bibit atau benih, pupuk, obat-obatan untuk mengendalikan hama, alat pertanian, penyuluhan teknis pertanian, dan membantu dalam penjualan hasil pertanian anggotanya (Santoso 2005).

Salah satu koperasi pertanian yang masih aktif dalam memenuhi kebutuhan para petani adalah Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri atau yang biasa disebut KOPTAN Sumber Tani Mandiri, yang berdiri sejak 1996 dan disahkan pada tahun 1999. Koperasi ini terletak di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Koperasi ini memiliki badan hukum terbaru tahun 2022 dengan Nomor Badan Hukum AHU No.0004276.AH.01.27 Tahun 2022 tanggal 01 Maret 2022, dan memiliki tiga orang pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tiga orang pengawas, dan lima karyawan. Koperasi ini menetapkan kebijakan simpanan pokok sebesar Rp.500.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp.20.000,- per bulan, yang telah disepakati oleh anggotanya.

Dalam perkembangannya Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri melayani kebutuhan anggota dan non anggota. Koperasi ini termasuk dalam jenis koperasi *multipurpose* karena mengelola banyak unit usaha yaitu: Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Pembayaran Listrik, Unit Usaha Simpan Pinjam, dan Unit Usaha Penyewaan Kursi dan Mobil. Sehingga

dapat memenuhi kebutuhan para petani dan menunjang perekonomian masyarakat sekitar yang berada dekat dengan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

Dari kelima unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang menjadi fokus penelitian adalah unit usaha Sarana Produksi Pertanian atau SAPROTAN, karena mayoritas anggotanya merupakan petani. Dalam memenuhi kebutuhan para anggota khususnya petani, maka Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri menyediakan pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Unit usaha Sarana Produksi Pertanian bagi anggota khususnya petani sangat penting, karena hal ini sangat menunjang dalam peningkatan pendapatan dari hasil pertanian mereka.

Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan pupuk maka koperasi ini menjual beberapa jenis pupuk dengan harga yang bervariasi.

Tabel 1.1 Harga Pupuk di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

Jenis Pupuk	Harga per kg (Rp)	Keterangan
Urea	2.250,-	Pupuk Nitrogen
NPK Phonska	2.300,-	Pupuk Organik
SP-36	2.400,-	Pupuk Fosfat
ZA	1.700,-	Pupuk Sulfur Ammonium

Sumber : Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

Harga pupuk ini berbeda sesuai dengan kualitas dan kegunaanya. Penetapan harga pupuk mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor

122/Permentan/SR.130/11/2013, dan harga yang disebutkan merupakan harga eceran tertinggi (HET).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, total luas lahan sawah di Kabupaten Sumedang adalah 31.422 hektar. Lebih rinci, Kecamatan Tomo memiliki luas lahan sawah irigasi sebesar 404 hektar dan luas lahan sawah non-irigasi sebesar 857 hektar. Selain itu, terdapat luas lahan panen jagung, kedelai, sayuran, dan buah-buahan lainnya yang belum dihitung. Dalam hal memberikan pupuk, pasar yang besar ini dapat dimanfaatkan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan para petani.

Pada akhir tahun 2023 koperasi memiliki jumlah anggota sebanyak 183 anggota, yang pada perkembangannya jumlah anggota di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Fluktuatifnya jumlah anggota dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Anggota dari tahun 2019 – 2023

Tahun	Keterangan	
	Jumlah Anggota (Orang)	Perubahan Anggota (%)
2019	186	-
2020	191	2,61
2021	180	(5,75)
2022	184	2,22
2023	183	(0,54)

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Kinerja Pengurus Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi (naik-turun). Dari kurun waktu 5 tahun terakhir ini, pada 2021 lah yang mangalami jumlah anggota terendah sebanyak 180 anggota dan jumlah anggota tertinggi itu ada di tahun sebelumnya yaitu 2020 dengan jumlah sebanyak 191 anggota.

Data menunjukkan adanya fluktuasi jumlah anggota selama lima tahun terakhir, dengan kenaikan dan penurunan yang berulang. Peningkatan jumlah anggota pada tahun 2020 dan 2022 menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dan minat dari masyarakat, namun penurunan di tahun 2021 dan 2023 mengindikasikan bahwa koperasi perlu mengatasi beberapa tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan keanggotaan. Perubahan jumlah anggota bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas layanan koperasi, kondisi ekonomi, daya tarik koperasi, dan program-program yang ditawarkan kepada anggota.

Fluktuatifnya jumlah anggota di setiap tahunnya berdampak pada volume penjualan pada unit usaha Sarana Produksi Pertanian. Berikut tabel jumlah perkembangan penjualan unit usaha Sarana Produksi Pertanian dari tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 1.3 Perkembangan Penjualan Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian dari tahun 2019 – 2023

Tahun	Keterangan			
	Jumlah Pupuk	Jenis Pupuk	Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan (%)
2019	262.450 kg	Urea dan NPK	2.128.252.000	-
2020	393.680 kg	Urea dan NPK	2.706.412.250	27,1
2021	281.332 kg	Urea dan NPK	2.397.572.800	(11,41)
2022	321.000 kg	Urea dan NPK	2.859.052.000	19,24
2023	355.000 kg	Urea dan NPK	2.670.969.000	(6,58)

Sumber : Laporan RAT Tahun 2019-2023

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota yang fluktuatif berdampak pada volume penjualan yang juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 unit usaha Sarana Produksi Pertanian mengalami jumlah penjualan paling rendah yaitu sebesar Rp. 2.128.252.000,- dan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.859.052.000,-. Volume penjualan yang fluktuatif menunjukkan kinerja yang kurang baik, sedangkan kinerja yang baik ditunjukkan dengan volume penjualan memiliki kecenderungan meningkat. Kondisi volume penjualan yang meningkat sangat baik untuk keberlangsungan usaha koperasi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan anggota sehingga anggota semakin gencar berpartisipasi kepada koperasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Perkoperasian, (1992) Pasal 23 Ayat 2 menjelaskan:

“Pembagian keuntungan dilakukan secara adil berdasarkan partisipasi anggota dalam usaha koperasi. Partisipasi ini dapat dilihat dari jumlah transaksi atau pembelian yang dilakukan oleh anggota melalui koperasi”.

Pada tahun 2022 mayoritas pembelian dilakukan oleh non anggota sebanyak 624 orang melakukan pembelian kepada unit usaha Sarana Produksi Pertanian, yang artinya 77% konsumen pada unit usaha ini adalah non anggota karena anggota koperasi telah terpenuhi kebutuhannya. Pada tahun 2023 volume penjualan mengalami kembali penurunan sebesar 6,58% yang membuat manajer/pengelola harus berjaga-jaga untuk menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan yaitu penurunan volume penjualan yang dikhawatirkan terus berlanjut, sehingga mengganggu kestabilan koperasi dan berdampak pada pencapaian target yang diharapkan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri di dalam menjalankan unit usaha sarana produksi pertanian.

Koperasi memiliki tiga pesaing yang berada di Desa Tolengas, Desa Karyamukti, dan Desa Bugel, satu desa dengan koperasi namun jaraknya cukup jauh yaitu berada di ujung Desa Bugel, pada tahun 2023 pesaing ini masih beroperasi. Pihak Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri perlu mewaspadai penurunan penjualan yang terjadi karena adanya kemungkinan anggota koperasi yang biasanya membeli pupuk dari koperasi, beralih ke pesaing karena adanya pesaing baru yang sejenis. Akibatnya, anggota yang berlokasi lebih dekat dengan pesaing baru lebih memilih untuk membeli pupuk dari pesaing tersebut, terutama karena biaya atau ongkos angkut yang lebih rendah. Menurut Madura, (2007) lokasi

sangat dapat mempengaruhi biaya produksi dan selanjutnya kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal tersebut berlaku bagi perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan industri.

Petani bukanlah konsumen akhir yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan, akan tetapi merupakan konsumen industri. Dimana saat melakukan pembelian, faktor biaya pendistribusian menjadi sangat penting bagi konsumen industri, termasuk ongkos angkut. Hal ini terutama berlaku pada pembelian pupuk yang digunakan untuk produksi pertanian seperti padi. Oleh karena itu, petani secara logis memilih untuk membeli dari toko yang lebih dekat atau menawarkan ongkos angkut yang lebih murah.

Kantor Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri terletak di samping jalan raya Tomo yang menghubungkan Sumedang dan Kadipaten, yang memiliki wilayah pendistribusian mencakup tiga Desa yaitu Desa Bugel, Desa Karyamukti, dan Desa Cipeles. Untuk mendukung kelancaran distribusi fisik sarana produksi pertanian dan meningkatkan penjualan serta meningkatkan pelayanan kepada anggota maka unit usaha Sarana Produksi Pertanian pada bulan Mei 2010 membuka unit pelayanan baru di Jl. Cijelag Desa Bugel yang mencakup wilayah pendistribusian 3 Desa yaitu Desa Keboncau, Desa Gudang Wangi, Desa Cipelang dengan tujuan agar ketersediaan sarana produksi pertanian selalu terjaga, anggota mendapat kemudahan akses untuk mendapatkan sarana produksi pertanian yang berupa pupuk, bibit, dan obat untuk tanaman.

Unit usaha Sarana Produksi Pertanian menetapkan sistem FIFO (pertama masuk pertama keluar). Ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas barang dan para anggota tetap berpartisipasi pada unit usaha Sarana Produksi Pertanian dan bisa meningkatkan volume penjualan.



Gambar 1.1 Diagram Alur Distribusi Fisik Pupuk Pada Koperasi

Produk yang dipasarkan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah produk yang mempunyai karakteristik musiman. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan distribusi fisik yang baik agar kualitas dan kuantitas pupuk dan sarana produksi pertanian dapat terjamin, sehingga penyusutan pupuk dalam pendistribusian akan semakin mengurangi pendapatan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.



Gambar 1.2 Diagram Alur Keputusan Pembelian Anggota

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri menghadapi tantangan yang signifikan dari pesaing yang muncul di desa-desa sekitar seperti Desa Tolengas, Desa Karyamukti, dan Desa Bugel. Pesaing ini menawarkan berbagai layanan dan produk yang serupa dengan yang ditawarkan oleh koperasi, namun dengan beberapa keunggulan yang menarik anggota koperasi untuk beralih seperti menawarkan layanan yang lebih cepat, lebih efisien, atau harga yang lebih kompetitif. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap anggota yang tidak puas dengan layanan distribusi pupuk yang memungkinkan anggota beralih ke pesaing yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka dan menuntut koperasi untuk segera mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengelolaan distribusi fisik pupuk guna meningkatkan pelayanan.

Pengelolaan distribusi fisik pupuk merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional koperasi pertanian, yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan pupuk yang memadai dan tepat waktu bagi para petani. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, sebagai salah satu entitas yang berperan penting dalam penyediaan sarana produksi pertanian, menghadapi tantangan dalam mengelola distribusi fisik pupuk yang efisien guna meningkatkan pelayanan dan mendukung produktivitas petani anggotanya.

Distribusi fisik pupuk mencakup serangkaian proses mulai dari pengadaan, penyimpanan, hingga pengiriman kepada petani. Proses ini harus dikelola dengan baik untuk menghindari kelangkaan atau penumpukan stok yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi koperasi dan ketidakpuasan kalangan petani. Pada koperasi pertanian seperti Sumber Tani Mandiri, peningkatan pupuk tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada bagaimana pupuk tersebut didistribusikan dan diakses oleh para petani. Oleh karena itu, analisis pengelolaan distribusi fisik pupuk menjadi penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dan menemukan solusi yang tepat.

Sebagai koperasi, Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri telah memikirkan kemana saja produk pupuk itu akan dipasarkan. Anggota dalam hal ini para petani secara langsung ikut berpartisipasi dalam pembelian pupuk tersebut, sehingga dengan demikian telah terjadi proses distribusi fisik, meskipun dengan pengelolaan yang masih sederhana yang dilakukan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Apabila pengelolaan distribusi fisik pupuk dilakukan dengan baik

maka dapat mengurangi tingkat penyusutan terhadap pendapatan dan meningkatkan volume penjualan koperasi tersebut.

Dengan demikian peneliti penting untuk melakukan analisis terhadap distribusi fisik pupuk dalam koperasi dengan tujuan untuk meninkatkan pelayanan. Dengan pendekatan distribusi fisik yang sistematis dan menyeluruh ini akan menggali lebih dalam mengenai praktik distribusi fisik pupuk yang saat ini dijalankan, menilai efisiensi dan efektivitasnya, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelayanan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

Selanjutnya, penelitian mengenai distribusi fisik pernah diteliti oleh Fadli et al., (2014) dengan judul “Efektifitas Distribusi Fisik dalam Meningkatkan Penjualan” (Studi Kasus pada CV. Agrotama Gemilang Kota Malang). Yang menunjukan hasil penelitian bahwa faktor-faktor distribusi fisik yang terdiri dari pengelolaan pesanan, persediaan, pergudangan, dan transportasi mempengaruhi penjualan. Sementara faktor yang paling utama dan dianggap penting dalam mempengaruhi kenaikan penjualan yaitu faktor biaya pengelolaan pesanan, biaya persediaan, biaya pergudangan, dan biaya transportasi. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penting bagi pemilik usaha untuk menjaga kelangsungan pendistribusian perusahaan dengan mempertahankan kualitas produknya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pemilik usaha juga harus menjaga stok produk agar tidak mengalami keterlambatan dalam pengiriman serta menjaga ketepatan waktu dalam pengirimannya agar tetap dipercaya oleh para konsumen.

Dalam analisis ini akan digunakan metode penelitian studi kasus (case study) berupa wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen yang digunakan untuk mempelajari secara teliti dan mendalam tentang permasalahan yang terjadi terutama pada distribusi fisik dan peningkatan pelayanan dalam Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya distribusi fisik dalam meningkatkan pelayanan serta memberikan rekomendasi atau strategi yang dapat diterapkan koperasi untuk mengurangi penyusutan terhadap pendapatan dan meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Desa Bugel Kec. Tomo Kab. Sumedang Jawa Barat. Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu perlu adanya analisis terhadap pengelolaan distribusi fisik pupuk yang dapat meningkatkan pelayanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian fenomena latar belakang maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan distribusi fisik pupuk pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri?
2. Bagaimana potensi permintaan yang dimiliki Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri?

3. Upaya yang dilakukan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam meningkatkan pelayanan pada unit usaha SAPROTAN melalui pengelolaan distribusi fisik pupuk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan distribusi fisik pupuk yang dilakukan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri berjalan dengan baik sehingga meningkatkan pelayanan dan penjualan pada unit usaha sarana produksi pertanian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan distribusi fisik pupuk pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi permintaan yang dimiliki Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam meningkatkan pelayanan pada unit usaha SAPROTAN melalui pengelolaan distribusi fisik pupuk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data serta informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu. Peneliti berharap dapat memberikan

sumbangsih informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil topik penelitian yang sama.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen bisnis mengenai pengelolaan distribusi fisik pupuk yang dihubungkan dengan peningkatan pelayanan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penulis dapat memberikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau masukan khususnya untuk Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Dapat menambah acuan untuk memutuskan apakah pengelolaan distribusi fisik pupuk yang dilakukan oleh koperasi dapat meningkatkan pelayanan.

